

## Pendampingan Pembuatan LMS Berbasis Literasi pada Google-sites sebagai Bentuk Penguatan GLS pada Tahap Pembelajaran

### Assistance in Making Literacy-Based LMS on Google-sites as a form of Strengthening GLS in the Learning Stage

Hanifah Nurussopiany<sup>1\*</sup>, Iyan Rosita Dewi Nur<sup>2</sup>, Siti Badriyah<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. H.S. Ronggowaluyo Teluk Jambe  
Karawang, Indonesia

\*E-mail corresponding author: hanifah.nurussopiany@fkip.unsika.ac.id

*Received: 03 Januari 2023; Revised: 31 Januari 2023; Accepted: 03 Maret 2023*

**Abstrak.** Efek dari kondisi pandemi yang telah dilalui memaksa kita untuk selalu siap melaksanakan pembelajaran daring. Salah satunya adalah kesiapan menyediakan media ajar online yang mudah diikuti dengan biaya yang murah. Learning management system (LMS) pada Google Sites dapat menjadi alternatif yang sesuai dengan karakteristik tersebut. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menggunakan media online, penulis memberikan pendampingan pembuatan LMS berbasis literasi pada Google sites. Metode pelaksanaan terdiri dari 3 sesi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12-14 Desember 2022 di SDN 1 Kedungjeruk dan diikuti oleh 26 peserta. Hasil kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa ada beberapa guru yang sudah mulai dapat membuat pembelajaran berbasis situs Google dengan alur pembelajaran yang sesuai dengan tahapan pembelajaran GLS. Hal ini terlihat dari kumpulan link situs Google yang dikirimkan oleh masing-masing peserta kepada pelaksana kegiatan. Berbagai respon positif diberikan oleh para peserta setelah kegiatan ini dilaksanakan. Salah satunya adalah tanggapan Kepala Sekolah SDN Sukasari II yang berharap agar kegiatan baik ini dapat tersalurkan ke banyak sekolah lainnya secara berkelanjutan sebagai bentuk penguatan dan pencerahan literasi teknologi.

**Kata Kunci:** Google-sites; Literasi; LMS

**Abstract.** The effects of the pandemic conditions that have been passed force us to always be ready to carry out online learning. One of them is the readiness to provide online teaching media that is easy to follow at a low cost. The learning management system (LMS) on Google Sites can be an alternative that fits these characteristics. To increase teacher competence in implementing the School Literacy Movement (GLS) using online media, the authors provide assistance in making literacy-based LMS on Google sites. The implementation method consists of 3 sessions. The activity was held on 12-14 December 2022 at SDN 1 Kedungjeruk and was attended by 26 participants. The results of this PkM activity show that there are several teachers who have started to be able to create Google site-based learning with a learning flow that is in accordance with the stages of GLS learning. This can be seen from the collection of Google site links sent by each participant to the executor of the activity. Various positive responses were given by the participants after this activity was carried out. One of them was the response from the Principal of SDN Sukasari II who hoped that this good activity could be distributed to many other schools in a sustainable manner as a form of strengthening and enlightening technological literacy.

**Keywords:** Google-sites; Literacy; LMS

DOI: 10.30653/jppm.v8i1.361



## 1. PENDAHULUAN

Kondisi pandemik yang telah dilalui menjadikan kita untuk selalu bersiap diri dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Salah satunya kesiapan dalam menyediakan media ajar daring yang mudah diikuti dengan biaya yang ringan. Learning management system (LMS) pada google sites dapat menjadi salah satu alternatif yang sesuai dengan ciri tersebut. Dengan LMS siswa dapat belajar secara mandiri karena LMS memainkan peran sentral dalam skenario e-learning berbasis Web. LMS menghubungkan konten pembelajaran dan peserta didik secara bersama dengan cara yang standar, sehingga memperkuat proses belajar guru dan siswa dalam kelas online (Bradley, 2020; Seji & Aris, 2013).

Merujuk hasil penelusuran yang telah tim LPPM UNSIKA lakukan, penulis menemukan deskripsi situasi salah satu desa di Karawang yaitu desa Kedungjeruk kecamatan Cibuyaya yang menyatakan bahwa terdapat beberapa potensi dan masalah pendidikan yang ada di desa Kedungjeruk. Potensi yang dideskripsikan yaitu bahwa dapat digunakannya fasilitas keagamaan sebagai sarana prasarana pendidikan, sedangkan masalah yang dideskripsikan yaitu jumlah siswa yang selalu meningkat tetapi tidak dibarengi dengan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik yang seharusnya semakin baik dan meningkat. Terlebih lagi pada masa pandemik, dimana terjadinya kebingungan dalam melakukan pembelajaran yang efektif sehingga berakibat semakin menurunnya kualitas proses maupun hasil pembelajaran. Dari hasil observasi penulis ke desa Kedungjeruk, salah satu faktor penyebabnya adalah penerapan pembelajaran yang dilakukan belum memberikan kesempatan pada siswa untuk menggali dan mendapatkan berbagai ilmu secara mandiri.

Penggalan ilmu dan pengetahuan secara mandiri yang dilakukan siswa ini tidak terlepas dari kegiatan melihat, membaca, menyimak dari suatu gambar maupun teks. Kegiatan tersebut dapat kita nyatakan sebagai salah satu bentuk kegiatan literasi. Menghadapi permasalahan terkait literasi sebenarnya bukan hanya desa Kedungjeruk yang mengalaminya. Banyak penelitian di Indonesia yang mengangkat permasalahan literasi di berbagai daerah, artinya permasalahan ini sudah menjadi permasalahan nasional. Permasalahan yang dikaji diantaranya adalah pengembangan literasi pada bidang matematika yang dikenal dengan literasi matematis. Kecakapan dalam literasi matematika menjadi awal kecakapan matematis tingkat rendah maupun tingkat tinggi sehingga strategi pengembangan terhadap kemampuan literasi matematis ini terus dilakukan. Strategi pembelajaran yang digunakan memperhatikan berbagai aspek, hal ini sejalan dengan OECD yang menyatakan bahwa PISA mengukur strategi belajar mengajar menggunakan berbagai item kuesioner, yang pada gilirannya digabungkan dan diskalakan untuk menghasilkan sejumlah variabel komposit atau indeks yang mewakili konstruksi luas. Contoh konstruksi ini adalah iklim disiplin, hubungan guru-murid, strategi menghafal dan waktu yang dihabiskan untuk berbagai kegiatan belajar (OECD, 2010).

Sebagai salah satu negara yang bergabung dalam EOCED, Indonesia ikut serta dalam kegiatan pengembangan literasi matematis yang menjadi fokus pada PISA. Tahun 2016 pemerintah mencanangkan salah satu program pengembangan literasi di Indonesia yang di namakan gerakan literasi sekolah (GLS). GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan public (Faizah et al., 2016). Gerakan ini dilakukan pada berbagai tingkat sekolah dasar dan menengah, seperti SMP, SMA, dan SMK. Program GLS ini dapat membantu pengembangan literasi matematika karena program ini menyentuh pada semua matapelajaran.

GLS merupakan program yang resmi secara nasional di bawah payung hukum Permendikbud no.23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Program literasi ini disebut gerakan karena program ini bukan program jangka pendek, tetapi merupakan program jangka panjang yang berkesinambungan dan tidak akan berhenti sebelum literasi membudaya di Indonesia (Handayani & Rakhmah, 2017). Program GLS memiliki tiga tahapan kegiatan yang saling berkesinambungan, yaitu:

tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Fokus pelaksanaan GLS pada tingkat dasar antara lain: 1) menyenangkan dan ramah peserta didik, sehingga menumbuhkan semangatarganya dalam belajar; 2) semua warganya menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama; 3) menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan; 4) memampukan warganya cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya; dan 5) mengakomodasi partisipasi seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal SD. Pada sekolah menengah pertama lebih menekankan pada literasi dasar dengan pemanfaatan buku-buku pengayaan sedangkan pada tingkat SMA prinsip kegiatan GLS melibatkan pengembangan berbagai komponen literasi, yaitu: literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual.

Berdasarkan analisis situasi terhadap permasalahan pendidikan di desa Kedung jeruk dan analisis situasi perkembangan penerapan pendidikan yang digencarkan oleh pemerintah, maka penulis mengajukan pendampingan pembuatan bahan ajar dalam bentuk LMS pada google-site yang terfokus pada literasi matematika. Kegiatan pendampingan ini sebagai bentuk dukungan untuk program GLS.

Hasil penelitian yang mendukung pengabdian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yayuk dkk. (2018) yang mengungkapkan bahwa pendampingan gerakan literasi sains di SDN Girimoyo 2 Malang, menghasilkan tersusunnya program literasi sains oleh sekolah, berupa manual program pelaksanaan GLS dan contoh setting kelas penunjang GLS, dan terbentuknya setting kelas dengan desain sudut baca pada masing-masing kelas sebagai unsur penunjang literasi sains. Komalasari dkk. (2018) menunjukkan bahwa pembiasaan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran; menata perpustakaan; menciptakan lingkungan yang kaya teks dengan memasang slogan dan poster; dan menata kelas yang kaya teks dan nyaman untuk siswa belajar telah terlaksana dengan baik. Yang kemudian perlu adanya tindak lanjut terkait penilaian keterlaksanaan yang disesuaikan dengan indikator keterlaksanaan pembiasannya. Iswatiningsih & Pangesti (2020) yang mengungkapkan bahwa kegiatan pendampingan pengimplementasian gerakan literasi sekolah di SMPN 25 kota Malang telah menghasilkan luaran kegiatan yang berupa tersusunnya dokumen panduan pengimplementasian program gerakan literasi dan terlaksanakannya kegiatan literasi sesuai program yang disusun sudah terpenuhi. Dari delapan program kegiatan yang ada, baru tiga program yang berjalan yang disebabkan oleh jadwal sekolah. Meskipun demikian, pihak sekolah merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan pengabdian tersebut. Pamuji dkk. (2020) yang melakukan pendampingan GLS di masa pandemic di MTs Negeri Tarakan, mengungkapkan bahwa hasil dari kegiatan tersebut berupa rancangan pembelajaran berbasis GLS yang dibuat oleh guru yang dapat diterapkan kepada siswa dalam pembelajaran selama masa pandemi.

Perbedaan dari kegiatan pendampingan yang dilakukan penulis terlihat dari program dan luaran yang ingin dicapai, yaitu program pembuatan bahan ajar dalam bentuk LMS pada *google-site* sehingga menghasilkan bahan ajar interaktif berbasis *e-learning* dan mengembangkan kompetensi literasi digital guru

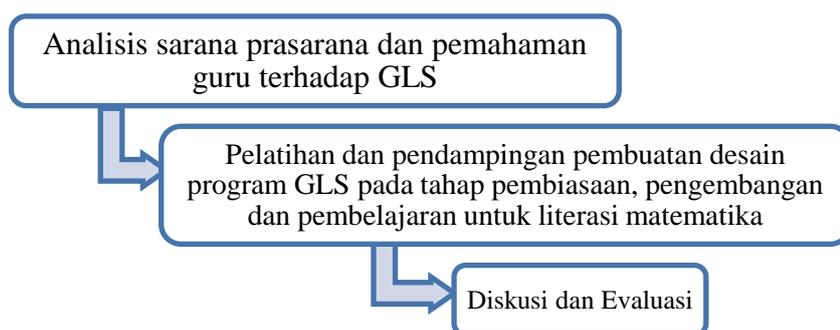
## 2. METODE

Metode yang digunakan adalah Pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru pada sekolah SDN Kedungjeruk 1 dan SDN Kedungjeruk 2 yang terdiri dari 3 tahap kegiatan, yaitu tahapan persiapan; pelaksanaan serta evaluasi dan refleksi.

- 1) Tahap persiapan penulis melakukan diskusi dan pengakraban diri dengan masyarakat lokal; bersama dengan mitra membentuk tim khusus; melakukan pengkajian data sekunder; penetapan tujuan dan perumusan rencana umum program; mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang ada di sekitar dan diminta untuk merumuskan dan menetapkan prioritas masalah yang ada di lokasi.

- 2) Tahap pelaksanaan, dimulai dengan pembahasan kembali maksud; tujuan dan perumusan rencana umum program; pemberian materi, pelatihan dan pendampingan membuat desain program pada setiap tahap GLS (pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran) untuk literasi matematika.
- 3) Tahap diskusi dan evaluasi, merupakan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dan melakukan refleksi untuk melihat apakah guru sudah mendapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan menerapkan literasi matematika pada program GLS; apakah yang telah berhasil dipelajari hingga kegiatan sudah menjadi transformasi yang bergulir dan berkelanjutan. Prioritas mitra dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan adalah SDN Kedungjeruk 1 dan SDN Kedungjeruk 2.

Adapun bagan tahap-tahap dalam kegiatan pendampingan dan pelatihan pada masyarakat ini akan dilaksanakan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap kegiatan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

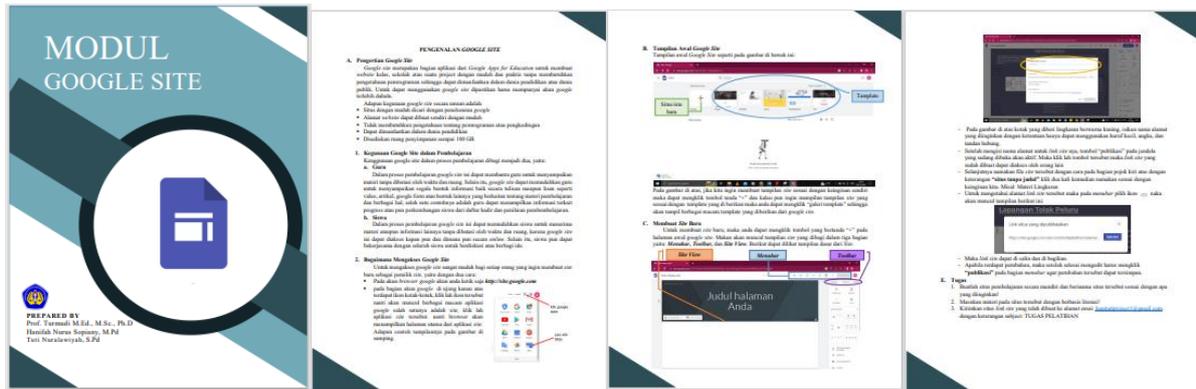
Hasil dari kegiatan pendampingan dan pelatihan pembuatan LMS ini akan dijabarkan sesuai dengan tahap kegiatannya, sebagai berikut:

#### 1) Tahap persiapan

Kegiatan ini hanya dilakukan dengan sekolah mitra terpilih yaitu SDN Kedungjeruk 1 dan SDN Kedungjeruk 2 dan pelaksanaan kegiatan sesi 1 ini bertempat di SDN Kedungjeruk 1. Kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana tersebut menghasilkan beberapa poster dan artikel berliterasi matematika.

#### 2) Tahap pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 3 hari yang dibagi menjadi dua metode yang berbeda, yaitu pelatihan dan pendampingan pada saat materi dan latihan, sedangkan sisanya berupa tugas mandiri. Kegiatan dilaksanakan pada 12-14 Desember 2022 bertempat di SDN 1 Kedungjeruk dengan judul kegiatan “Pendampingan dan Pelatihan Pembuatan LMS Berbasis Literasi Pada Google Site dan G-Mapt Sebagai Bentuk Penguatan GLS Pada Tahap Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar dan Menengah”. Jumlah peserta yang ikut pada kegiatan pendampingan dan pelatihan ini sebanyak 26 orang yang terdiri dari 10 Kepala Sekolah dan 16 guru. Hadir pula dalam kegiatan ini Bapak Drs. H. Catong, MM selaku Koordinator Wilayah (Korwil) Cambidik H. Tatang. R, MM selaku pengawas SDN 1 Kedungjeruk dan SDN 2 Kedungjeruk. Berikut ini adalah gambaran-gambaran pelaksanaan pendampingan dan pelatihan:



**Gambar. 2** tampilan modul yang digunakan dalam pendampingan dan pelatihan pembuatan LMS pada *google-sites*

Gambar 2 merupakan beberapa tampilan halaman pada modul pendampingan dan pelatihan yang digunakan. Modul tersebut dirancang sendiri oleh penulis beserta tim lainnya, sebagai bahan ajar selama proses menguatkan materi pelatihan. Modul tersebut berisi beberapa materi dan petunjuk pembuatan LMS juga berisi tugas peserta yang menjadi tagihan selama pelatihan.



(a)



(b)



(c)

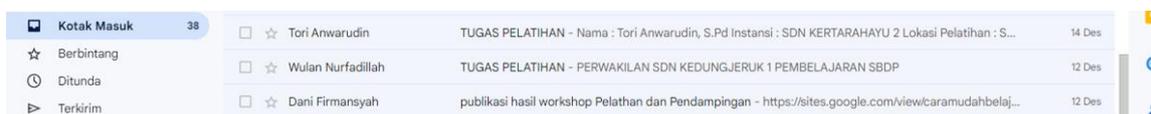
**Gambar 3.** Gambaran pelaksanaan pendampingan dan pelatihan pembuatan LMS pada *google-sites*

Gambar 3.a merupakan gambaran pelaksanaan yang dilakukan oleh penulis pada tahap pemberian materi terkait LMS dan memberikan contoh-contoh tampilan LMS yang telah dibuat oleh penulis. Gambar 3.b merupakan gambaran ketiga peserta melakukan praktek membuat LMS sesuai dengan Sopiany dkk. (2023)

panduan pada modul yang diberikan. Gambar 3.c merupakan gambaran dari kegiatan tanya jawab dan tanggapan peserta akan kegiatan pendampingan dan pelatihan yang dilakukan.

### 3) Tahap diskusi dan evaluasi

Diskusi dan evaluasi yang dilakukan dengan perwakilan saja sesuai dengan utusan atau penugasan dari sekolah mitra. Peningkatan kompetensi guru pada penerapan GLS untuk tahap pembelajaran ditunjukkan dengan keaktifan para peserta dalam pengumpulan tugas mandiri yang berupa link google sites yang didalamnya berisi bahan ajar, seperti pada Gambar 4 dan Gambar 5.

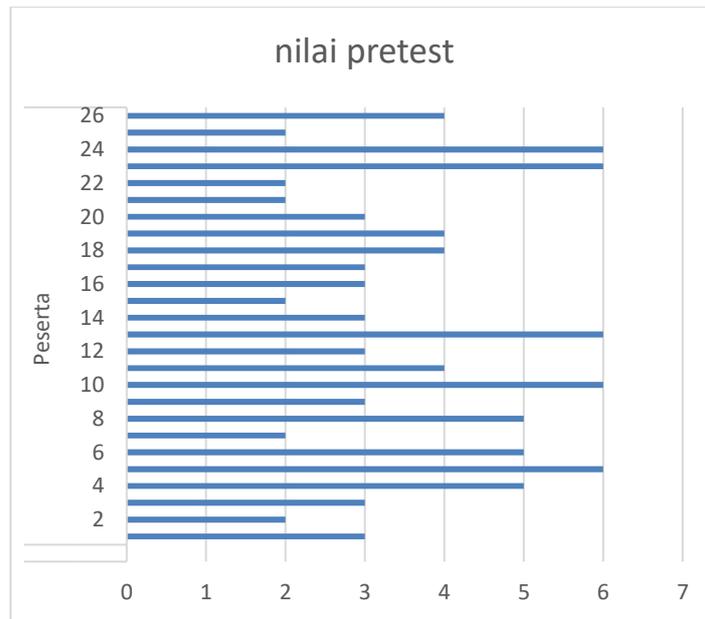


**Gambar 4.** Tangkapan layar beberapa peserta yang telah mengirimkan link google sites



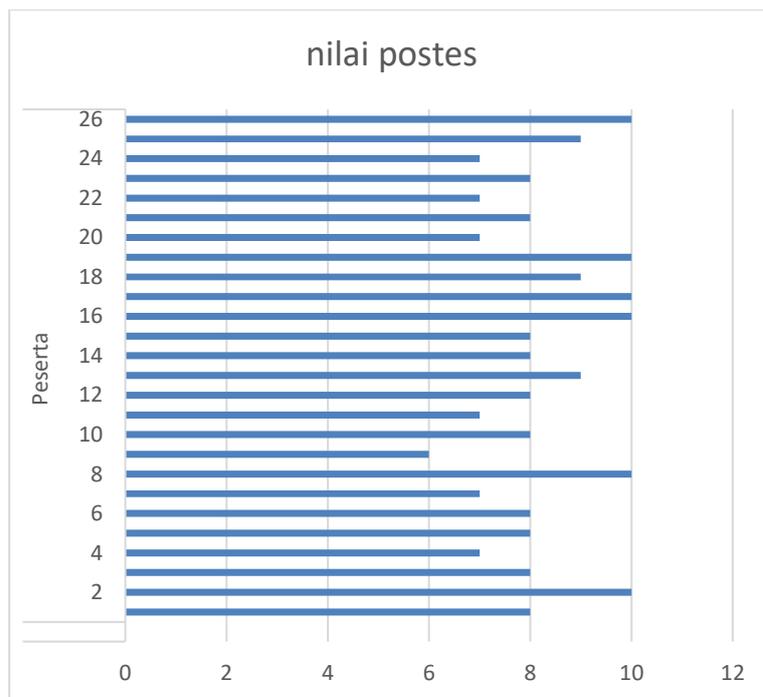
**Gambar 5.** Contoh halaman muka bahan ajar pada *google-sites* peserta an. Tori Anwar

Peningkatan kompetensi guru-guru mitra juga dapat dilihat dari peningkatan pemahaman terkait GLS berdasarkan hasil pretes dan postes saat sebelum dan sesudah pendampingan dan pelatihan dilakukan. Grafik hasil pretest disajikan pada Gambar 6 dan posttest pada Gambar 7.



**Gambar 6.** Grafik hasil pretest pemahaman GLS

Gambar 6 menunjukkan hanya 5 peserta yang memiliki nilai tertinggi atau mampu menjawab 6 dari 10 soal terkait GLS, bahkan 6 peserta berada pada skor 2 dan 6 peserta berada pada skor 3. Ini artinya pemahaman peserta terkait GLS masih terindikasi pada kategori kurang. Adapun untuk melihat peningkatan pemahaman peserta terkait GLS setelah pendampingan dan pelatihan dilakukan, ditunjukkan oleh grafik hasil posttest pada Gambar 7, berikut ini:



**Gambar 7.** Grafik hasil posttest pemahaman GLS

Berdasarkan Gambar 7 menunjukkan sudah tidak ada lagi peserta yang nilainya dibawah 5, hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata peserta telah meningkat kemampuan pemahaman GLSnya berdasarkan hasil posttest setelah melaksanakan pendampingan dan pelatihan pembuatan LMS.

#### 4. SIMPULAN

Hasil dari kegiatan PkM ini menunjukkan terdapat beberapa guru yang telah mulai mampu membuat pembelajaran dengan berbasis google sites dengan alur pembelajaran yang sesuai dengan tahap pembelajaran GLS, ini dilihat dari pengumpulan link google site yang dikirim oleh masing-masing peserta kepada pelaksana kegiatan. Beragam tanggapan positif diberikan oleh peserta setelah kegiatan ini dilaksanakan. Salah satunya adalah tanggapan dari Kepsek SDN Sukasari II yang mengharapkan kegiatan baik ini dapat disampaikan pada banyak sekolah lainnya secara terus menerus sebagai bentuk penguatan dan pencerahan untuk melek teknologi.

Rencana tindak lanjut pengabdian ini: a) membantu para peserta pelatihan yang belum selesai dalam membuat LMS untuk tetap melanjutkan hingga selesai, b) mendorong para peserta untuk mencoba menerapkan LMS ini pada siswa, c) merencanakan melakukan pelatihan dan pendampingan pada sekolah-sekolah lain sesuai dengan tanggapan dan masukan beberapa peserta pelatihan saat sesi akhir.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Singaperbangsa Karawang beserta jajarannya yang telah memberikan ijin dan pendanaan sesuai berdasarkan Perjanjian / Kontrak Nomor 278/SP2H/UN64.10/LL/2022 untuk kegiatan ini dan SDN Kedungjeruk 1 yang telah menyediakan tempat serta seluruh rekan dalam keberlangsungan kegiatan pengabdian ini.

#### REFERENSI

- Bradley, V. M. (2020). Learning Management System (LMS) Use with Online Instruction. *International Journal of Technology in Education*, 4(1), 68. <https://doi.org/10.46328/ijte.36>
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Handayani, M., & Rakhmah, D. (2017). Literasi dan elaborasi dalam pembelajaran. In *Warta balitbang utama*, Edisi 3, Desember, 4-5
- Iswatiningsih, D., & Pangesti, F. (2020). Pendampingan pengimplementasian gerakan literasi sekolah. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(1), 192–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/ja.v4i1.13909>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2020). *Layanan Direktorat Ristek, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://dikti.kemdikbud.go.id/layanan-direktorat-riset-teknologi-dan-pengabdian-kepada-masyarakat/#>
- Komalasari, M. D., Wibowo, A., & Anggraeni, D. (2018). Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.30737/jaim.v2i1.236>
- OECD. (2010). *Mathematics Teaching and Learning Strategies in PISA*. In *Ocde*. [http://www.oecd-ilibrary.org/education/mathematics-teaching-and-learning-strategies-in-pisa\\_9789264039520-en](http://www.oecd-ilibrary.org/education/mathematics-teaching-and-learning-strategies-in-pisa_9789264039520-en)

- Pamuji, S. S., Kumalasari, R., & Romadhan, A. D. (2022). Program pendampingan gerakan literasi sekolah (GLS) di masa pandemi bagi guru sebagai upaya meningkatkan minat membaca siswa di sekolah MTS Negeri Tarakan. *E-Amal*, 02(01), 691-696. <https://stp-mataram.e-journal.id/Amal/article/view/1201/928>
- Prihatin, E. (2008). *Guru Sebagai Fasilitator*. PT. Karsa Mandiri Persada.
- Retnaningdyah, P., Laksono, K., Mujiyem, M., Setyorini, N. P., Sulastrri, S., & Hidayati, U.S. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah menengah pertama*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sejzi, A. A., & Aris, B. (2013). Learning Management System ( LMS ) and Learning Content Management System ( LCMS ) at Virtual University. *2nd International Seminar on Quality and Affordable Education (ISQAE 2013)*, 216–220.
- Sulistriani, S., Santoso, J., & Oktaviani, S. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(2), 57–68. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>
- Widyani, N., Widiyanto, M., Rahayu, E. S., & Kusumo, H. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah menengah kejuruan*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. [http://repositori.kemdikbud.go.id/437/1/Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMK.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/437/1/Panduan%20Gerakan%20Literasi%20Sekolah%20di%20SMK.pdf)
- Yayuk, E., Kuncahyono, K., & Restian, A. (2018). Pendampingan gerakan literasi sains (GLS) Di SDN Girimoyo 2 Malang. *Publikasi Pendidikan*, 8(3), 172. <https://doi.org/10.26858/publikan.v8i3.6001>
- Yuliani, S., Aliyyah, R. R., & Muhdiyati, I. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring Pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 16(1), 117–123. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.12760>